**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan mengenai kesejahteraan sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejateraan sosial di pandang sebagai ilmu atau displin akademis yang mempelajari kebijakan sosia, pekerjaan sosial, masalah-masalah sosial, dan program –program pelayanan sosial, seperti halnya sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, politik, studi pengetahuan, dan pekerjaan sosial, ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuan untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebab dan strategi penanggulangganya. Kesejateraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan, yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah – masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Konsep kesejahteraan dimana kebutuhan tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahteraan di dalam kehidupannya. Seperti diungkapkan oleh Walter.A. Friedlender (Adi Fahrudin 2012;9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengambangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya”

Defenisi diatas menjelaskan bahwa kesejateraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang ditunjukan untuk mencapai kehidupan yang sejahteraan dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalah maupun memenuhi kebutuhan untuk dapat memecahkan masalah yang “Defenisi kesejahteraan sosial menurut perserikatan bangsa-bangsa (Adi Fahrudin 2012: 9) kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.Defenisi kesejahteraan sosial menururt Midgley (Isbandi Rukminto Adi 2013; 23) kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimasimalkan.

Beberapa defenisi di atas , di simpulkan bahwa kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi , yaitu kondisi kehidupan sejahterah , institusi dan aktivitas, maksud konsep yang pertama adalah terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup seperti makanan, pakian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kedua, yaitu sebagai bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusin yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial, ketiga, yaitu kegiatan- kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi kesejahteraan

Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu material, spiritual sehingga mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya, apabila pemenuhan kebutuhan tadi semuanya dipenuhi semuanya sudah dicukupi.Dalam hal ini tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat harus di tingkatkan menjadi lebih baik.

Perkembangan ilmu kesejahteraan sosial itu sendiri pada dasarnya meupakan kelanjutan dan pemyempurnaan guna meningkatkan kesejateraan masyarakat, karena itu latar belakang sejarah dari limu kesejahteraan sosial, pada tahap awal masih sama dengan pekerjaan kesejateraan sosial. Adapun Walter A. Friedlander (1961) yang dikutip oleh Iskandar (2013:26) bahwa:

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejateraan sosial menurut Fahrudin (2012 ; 10) yaitu : “ untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang,perumahan,pangan,kesehatan dan relas-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya “ misalnya dengan menggali sumber-sumber , meningkatkan dan, mengembangkan yang memuaskan tercukupnya kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, pangan, kesehatan dan juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan individu maupun kelompok di lingkungannya, terdapat tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercemin dalam semua program kesejahteraan menurut Schneiderman dalam fahrudin (2010 ; 10) yaitu .

* Pemeliharaan sistem
* Pengawasan sistem dan
* Perubahan sistem

Penjelasan yang pertama, yakni pemeliharaan sistem adalah pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai –nilai norma sosial serta aturan –aturan kemasyarakatan dalam masyarakat seperti defenisi makna dan tujuan hidup, motivasi, dan pelaksanaan norma peranan anak-anak remaja, dewasa dan orang tua, penjelasaan yang kedua yakni pengawasaan sistem adalah melakukan pengawasaan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai- nilai sosial .penjelasaan ketiga , yakni perubahan sistem adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

1. **Fungsi –Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi –fungsi kesejahteraan sosial adalah menghilangkanmengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan sosial –ekonomi menghindarkan terjadinya konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, fungsi –fungsi kesejahteraan sosial itu menurut Friedlender dan Apte (Adi Fahrudin 2012; 12), antara lain

1. Fungsi pencegahan (*preventif*)

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial sosial baru. Dalam masyarakat tersisir, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru

1. Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat dalam fungsi ini mencakup fungsi pemulihan

1. Fungsi pengembangan

Kesejateraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pembangunan tatanan dan sumber –sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi penunjuang

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

 Penjelasan dari masing- masing tujuan adalah sebagai berikut

1. Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru
2. Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fiski, emosional, dan sosial agar mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat
3. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung atapun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan sumber daya sosial
4. Fungsi penunjang menjadi salah satu kegiatan untuk membantu mencapai tujuan di bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lainnya.
5. **Bidang –Bidang Kesejahteraan Sosial**

Secara konvensional ada beberapa bidang yang masuk dalam bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit menurut Fink (1974), Friedlender (1980), Mendoza (1981) Dalam Isbandi (2005; 128), antara lain meliputi

1. Bidang yang terkait dengan sistem penyampaian layanan
2. Bidang yang terkait dengan layanan sosial terhadap keluarga
3. Bidang yang terkait dengan pelayanan terhadap anak dan generasi muda
4. Bidang yang terkait dengan kesejahteraan sosial untuk lanjut usia
5. Bidang yang terkait dengan kelompok khusus
6. Bidang yang terkait dengan jaminan sosial ( bantuan sosial dan asuransi sosial)
7. Bidang yang terkait dengan pengentasan kemiskinan
8. Bidang yang terkait dengan perumahan dan lingkungan sosial
9. Bidang yang terkait dengan layanan kesehatan masyarakat
10. Bidang yang terkait dengan perawatan medic
11. Bidang yang terkait dengan layanan kesehatan jiwa
12. Bidang yang terkat dengan lembaga koreksional
13. Bidang yang terkait dengan lembaga pendidikan
14. Bidang yang terkait dengan area lain

Bila dilihat dari pembagian bidang – bidang kesejahteraan sosial diatas menurut Friedlender dalam Isbandi atas terbagi menjadi 14 bidang yang memiliki maksud dan tujuan untuk peningkatan kesejahtraan dan pelayanan bagi masyarakat

1. **Tinjuan Tentang Pekerjaan Sosial**
2. **Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pengertian pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Walter A. Friedlander (1961) yang dikutip oleh Iskandar (2013:26) bahwa:

Pekerja sosial adalah pelayanan professional yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam relasi kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu individu, baik secara perorangan maupun di dalam kelompok untuk mencapai kepuasan dan ketidaktergantungan secara pribadi dan sosial.

Defenisi diatas dijelaskan bahwa pekerjaan sosial sangat erat berkaitan dengan kegiatan untuk membantu masyarakat atau dapat memulihkan kemampuan mereka secara sosial dan maupun untuk mengembalikan keberfungsian mereka secara sosial agar dapat menjalankan fungsi dan tugas kehidupannya di dalam lingkungan masyarakat.

1. **Tujuan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial berusaha untuk memperkuat keberfungsian sosial orang dan meningkatkan efektifitas lembaga-lembaga dalam masyarakat yang menyediakan sumber-sumber serta kesempatan bagi warganya yang menyumbang kepada masyarakat.Terdapat empat tujuan utama pekerjaan sosial **Zastrow (**2008) yaitu.

1. Meningkatkan kesejahteraan manusia dang mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya
2. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi
3. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan ketrampilan yang memajukan praktek pekerjaan sosial
4. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya dan macam
5. **Fungsi-Fungsi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan pelayanan pertolongan professional yang utamanya menolong orang-orang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dengan cara memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka, tugas utama ini membedakan profesi pekerjaan sosial dengan profesi-profesi pertolongan lainnya di dalam sistem kesejahteraan sosial. Menurut Iskandar (2013:30) adapun fungsi-fungsi dasar pekerjaan sosial di dalam sistem kesejahteraan sosial sebagai berikut:

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Didalam fungsi ini dilakukan melalui upaya pelayanan sosial, perencanaan kesejahteraan sosial, perbaikan dan pemeliharaan penghasilan, administtrasi kesejahteraan sosial, dan aksi sosial.
2. Menajamin standar subsistensi kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi warga, yang mencakup tugas-tugas sebagai beerikut:
3. Mengembangkan sumber-sumber manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar individu maupun kelompok,
4. Mendistribusikan dan memeratakan alokasi sumber-sumber ekonomi maupun sosial,
5. Mencegah timbulnya kesengsaraan dan mengatasi kemelaratan,
6. Melindungi individu maupun keluarga dari bahaya-bahaya kehidupan, dan membantu mereka yang mengalami bencana, kecacatan, ketidakmampuan fisik maupun mental dan sebagainya.
7. Membantu orang agar dapat berfungsi secara optimal di dalalam institusi-institusi sosial maupun status-statusnya.
8. Menompang dan memperbaiki tertib sosial dan struktur kelembagaan masyarakat.

Tugas-tugas dan fungsi-fungsi utama pekerjaan sosial adalah membangun sistem sosia atau kesatuan-kesatuan masyarakat serta bagian dari masyarakat yang mencakup segenap institusi sosial dapat berfungsi secara optimal.Dengan demikian pekerjaan sosial merupakan pelayanan-pelayanan yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keberfungsian sosial setiap orang.

1. **Tinjauan Tentang Masalah Sosial dan Kemiskinan**

Kebijakan sosial yang berkaitan dengan masalah sosial dan pelayanan sosial, pada hakikatnya merupakan respon terhadap masalah sosial yang dilakukan melalui pmberian berbagai program pelayanan sosial

1. **Pengertian Masalah Sosial**

 Menurut parlilo (1987:14) yang dikutip oleh Soetomo dalam buku (2013:06), yang menyatakan bahwa pengertian masalah sosial mengandung empat komponen adalah :

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik dan nonfisik, baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

 Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa masalah sosial merupakan perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya dan dipandang oleh sebagian masyarakat sebagai suatu kondisi yang tidak diharapkan.

1. **Macam-macam Masalah Sosial**

 Menurut Iskandar (2013:01) teori yang dimaksud baik berdasarkan perspektif Sosiologis maupun berdasarkan perspektif Psikologis, seperti :

1. Kemiskinan
2. Kejahatan dan kriminalitas
3. Kecacatan
4. Urbanisasi
5. Disentrasi sosial, dan lain-lain

Dari uraian di atas menerangkan hanya beberapa inti dari masalah sosial yang ada di masyarakat jika diuraikan lebih banyak lagi permasalahan yang ada di kalangan masyarakat.Disini penulis mengangkat masalah sosial tentang kecacatan atau penyandang disabilitas tubuh.Penyandang disabilitas tubuh adalah seseorang yang mempunyai kelainan tubuh pada alat gerak yang meliputi tulang, otot dan persdiaan, baik dalam struktur maupun fungsinya yang dapat menganggu atau

1. **Pengertian kemiskinan**

 Menurut Suparlan yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya (2009:14) yang menyatakan bahwa pengertian kemiskinan adalah :

kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

 Dari defenisi di atas kemiskinan adalah seseorang dengan keadaan dan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan standar hidup yang rendah dan menggambarkan situasi dimana adanya kelangkaan atau barang yang diperlukan.

1. **Berdasarkan studi SMERU, (Suharto 2006;132) menunjukan kriteria yang memadai kemiskinan :**
2. Ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan,sandang,papan)
3. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik atau mental
4. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungnya sosial (anak terlantar, wanita korban kekerasaan rumah tangga, janda miskin kelompok marjinal dan terpencil)
5. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia(buta huruf, rendahnya pendidikan dan ketrampilan, sakita-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalan, listrik,air)
6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinabungan
7. Ketiadaan akses terhadap kehidupan dasar lainnya (kesehatanpendidikan, sanitasi air bersih dan transportasi).
8. **Pengertian Pelajar Miskin**

Menurut Suryadi yang dikutip oleh Jemes Toleey dalam bukunya (20010:14) yang menyatakan bahwa pengertian Pelajar Miskin adalah

Pelajar miskin adalah siswa atau peserta didik yang tidak mampu meneruskan pendidikanke jenjang yang lebih tinggi dan kesulitan orangtua/keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan lainnya seperti membeli baju seragam, buku tulis, sepatu, biaya transportasi maupun biaya pendidikan lainnya.

 Dari defenisi diatas dijelaskan bahwa pelajar miskin adalah siswa yang tidak mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam pendidikan dan tidak dapat membeli perlengkapan sekolah ,sehingga dengan adanya bantuan siswa miskin atau BSM sangat membantu siswa atau peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti membeli seragam, buku tulis,dan alat tulis dan transportasi.

1. **Tinjauan Mengenai Usaha- Usaha Kesejateraan Sosial**
2. **Pengertian Usaha Kesejateraan Sosial**

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial defenisi usaha kesejahteraan sosial menurut (Suharto 2010 ;4), yaitu

usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi barbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi – institusi sosial “ berdasarkan defenisi diatas dijelaskan bahwa usaha kesejahteraan pada dasarnya merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pelayanan ini dapat dikembangkan baik oleh organisasi pemerintah, organisasi non pemerintah, maupun dunia usaha.

1. **Tujuan Usaha Kesejahteraan Sosial**

Usaha kesejahteraan sosail adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Tujuan usaha kesejateraan sosial menurut Suharto (2010; 4)

1. Peningkatan standar hidup
2. Peningkatan keberdayaan
3. Penyepurnaan kebebasaan

Adapun penjelasaan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial
2. Meningkatkan keberdayaan, melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menunjang tinggi harga diri dan martabat kemanusian.
3. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasaan aksesbilitas dan pilihan –pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan da standar kemanusiaan.
4. **Fokus usaha Kesejahteraan Sosial**

Merujuk pada defenisi *welfare* menurut Howard Jones (1990) dalam Suharto (2010 ;8) “ tujuan utama usaha kesejateraan sosial yang pertama dan utama, adalah penanggulanggan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya. “ makna “ kemiskinan dalam berbagai manifestasinya “ tidak hanya menunjukan pada “ kemiskinan fisik” seperti rendahnya pendapatnya atau rumah tidak layak huni, melainkan pada mencakup bentuk masalah sosial yang terkait dengannya, seperti anak jalanan , perdagangan manusia, pelacuran, pengemis, pekerja migrant, dan sebagainya. Tedapat pendapat mengenai fokus usaha kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010;19), yaitu usaha kesejahteraan sosial memfokuskan kegiatan pada tiga bidang, yaitu: pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat” maksudnya usaha kesejateraan sosial menunjuk pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh negara atau jenis-jenis tunjangkan tertentu, khusunya jaminan sosial yang tunjukan bagi orang miskin.

1. **Tinjauan Tentang Perlindungan Sosial**
2. Pengertian Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial merupakan elemen penting strategi kebijakan publik dalam memerangi kemiskinan dan mengurangi penderitaan multimensi yamg dialami kelompok –kelompok lemah dan kurang beruntung. Perlindungan sosial menurut Suharto (2011; 87) dapat didefenisikan sebagai berikut:

Perlindungan sosial adalah segala inisiatif baik yang dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat yang bertujuan untuk menyediakan transfer pendapataan atau konsumsi pada orang miskin, melindungi kelompok rentan terhadap resiko penghidupan dan meningkatkan status dan hak sosial masyarkat.

Defenisi di atas dijelaskan bahwa perlindungan sosial menjadi salah satu ide pemikiran dalam menetapkan kebijakan baik di sektor pemerintah, swasta maupun masyarakat yang memiliki tujuan untuk membantu menyediakan kebutuhan orang miskin.Sebagai kebijakan publik maka kebijakan sosial merupakan satu tipe kebijakan sosial yang menunjukan pada berbagai bentuk pelayanan, ketetepan atau program yang dikembangkan oleh pemerintah untuk melidungi warganya, terutama kelompok rentan dan kurang beruntung.Dari berbagai macam resiko ekonomi, sosial, dan politik yang senantiasa menerpa kehidupan mereka.

Selain kebijakan publik yang bersifat formal, menurut Suharto (2011 ; 88) mengungkapkan bahwa perlindungan sosial juga mencakup praktek- praktek informal, seperti arisan, sistem gontong royong, dalam masyarakat, dukungan keluarga teman- teman serta skema- skema jaringan pengaman sosial yang berbasis masyarakat lainnya.dalam hal ini bantuan sosial dibutuhkan untuk dapat membantu masyarakat yang kurang mampu

1. **Bantuan Sosial (*social assistence*)**

Bantuan sosial ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara memangkas kemiskinan secara langsung. Bantuan BSM yang ditujukan kepada siswa miskin termasuk kedalam jenis bantuan sosial.berikut ini terdapat defenisi mengenai bantuan sosial menurut Suharto (2011; 88) sebagai berikut.

Bantuan sosial merupakan salah satu bentuk program jaminan sosial yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan sosial yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi bagi kemanusian.

Defenisi diatas dijelaskan bahwa bantuan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh negara kepada warganya, terutama kelompok yang kurang mampu yang sangat rentan dan termasuk angkatan kerja , seperti anak- anak, jompo, penyandang cacat yang tidak bisa berkerja, skema bantuan sosial ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara merangkas kemiskinan secara langsung. Bantua sosial antara lain terbentuk penyediaan pelayanan sosial dan kesejahteraan sosial bagi kelompok rentan yang memberikan bantuan berupa uang dan barang,

Kelompok rentan merupaka sasaran utama kebijakan bantuan sosial , termasuk diantaranya kelompok dengan ketebatasan fisik dan mental, kelompok etnis minoritas serta masyarakat yang hidup di daerah terpencil dan minim infrastuktur, para yatim piatu, keluarga dan orangtua tunggal, para pengungsi serta kelompok pengganguran yang tidak termasuk kedalam asuransi sosial

1. **Jaminan kesejahteraan sosial berbasis masyarakat *(community based social welfare security)***

 Dikenal dengan istilah ‘Skema mikro dan berbasis wilayah(*micro and area – based schemes*) atau “ jarring pengaman sosial berbasis masyarakat local “ yakni jamksos berbasis masyarakat yang diarahkan untuk mengatasi kerentanan pada tingkat komunitas .

 Ada tiga *roadmap* yang dapat ditempuh dalam mewujudkan kebijakan perlindungan sosial di Indonesia

1. Pelembagaan sistem negara kesejahteraan sosial pada tingkat nasional
2. Pelembagaan sistem negara kesejahteraan pada tingkat pemerintah daerah melalui desentralisasi dan otonomi daerah
3. Promosi perlindungan sosial dari bawah melalui inisiatif masyarakat local kebijakan perlindungan sosial selalu merupakan bagian dari kebijakan pendidikan dan kesehatan yang lebih besar. Seluruh kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi resiko dan kesulitan yang dihadapi masyarakat selama hidup serta mendorong pertumbuhan yang merata dan berkelanjutan. Tujuan utama perlindungan sosial adalah mendorong proses pembangunan agar dapat dilaksanakan secara ekonomi dan dapat diterima secara sosial dan politik melalui upaya pencegahan serta meringkatkan dampak- dampak negatif yang terjadi akibat pembangunan tersebut.

**F. Tinjauan Tentang Konsep Objek Penelitian**

**A. Tinjauan Tentang sikap**

1. **Pengertian sikap**

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang dan tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi , orang –orang atau kelompok . kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan tak senang maka disebut sikap positifsedangkan kalau perasaan tak senang, maka disebut sikap negatif, kalau timbul biasa berarti sikap yang netral. pengertian sikap dalam buku pengantar psikologi umum menurut Sarlito W. Sarwono (2010: 201) sebagai berikut:

Sikap yaitu *affect, behavior dan congtif affect* adalah perasaan yang timbul (senang dan tidak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *congtif* adalah penilian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus)

 Dari defenisi diatas dijelaskan sikap adalah dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat dan tempat yang berbeda-beda.Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan.

1. **Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap**

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat cara:

1. Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa –peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus –menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
2. Diferensiasi: dengan berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
3. Integrasi: pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenal hal tersebut.
4. Trauma: trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutka, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.

 Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu melalui kontak sosial terus-menerus antara individu lain sekitarnya. Dalam hubungan ini faktor –faktor yang mempengaruhi terbentuk sikap tersebut.

1. Faktor internal yaitu faktor – faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan seperti faktor pilihan.
2. Faktor eksternal: selain faktor yang terhadap dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula faktor berada di luar.
3. **Pengukuran Sikap**

Menurut beberapa ahli, dapat diukur dengan menggunakan skala sikap.Diantara banyak skala sikap yang di kenal, ada dua skala sikap yang cukup banyak digunakan, yaitu skala sikap dari R. Likert. Bentuk skala hampir sama dan hanya proses pembentukan yang berbeda, jika pada pembuatan skala likert daftar rencana pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan sebagai pengukur diuji dahulu kepada responden (orang percobaan) yang cirri-ciri mirip yang sampel yang akan diselidiki(kalau responden dalam penelitian remaja diuji coba terhadap remaja).

1. **Pengertian Siswa**

Proses pendidikan, siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Siswa menjadi pokok persoalan dan tunpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan, siswa sering disebut sebagai *“raw material “*(bahan mentah) menurut Desmita (2012;39) dalam buku psikologi perkembangan peserta didik mendefenisi siswa adalah sebagai berikut:

Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh berkembang, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuannya.

 Defenisi diatas dijelaskan bahwa siswa merupakan sekumpulan orang yang belum berusia 18 tahun yang telah tumbuh kembang serta sedang belajar meningkatkan kemampuan melalui proses belajar untuk memperoleh prestasi bidang pendidikan baik itu secara formal maupun informal

1. **karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menegah Pertama (SMP)**

**a.**    **Perkembangan Dalam Sikap Kognitif**

Untuk membahas perkembangan kognitif (berpikir) pada anak saat berada di sekolah menengah pertama (SMP), dikemukakan pandangan dari Piaget, Vigotksy, dan para ahli psikologipemrosesan informasi (information-processing theory).Arajoo T.V (1986) menyatakan bahwa aspek kognitif meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan berpikir. Untuk siswa SMP, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional, yang mampu berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkrit, seperti peningkatan kemampuan analisis, kemampuan mengembangkan suatu kemungkinan berdasarkan dua atau lebih kemungkinan yang ada, kemampuan menarik generalisasi dan inferensasi dari berbagai kategori objek yang beragam. Selain itu, ada peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dalam bahasa dan perkembangan konseptual. Dengan kata lain, bahasa merupakan salah satu alat vitaluntuk kegiatan kognitif.

**b. Perkembangan Dalam Sikap Emosional**

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.Pertumbuhan fisik, terutama ogran seksual mempengaruhi perkembangan emosi dan dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta. Pada usia remaja awal, perkembanga emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa, emosinya bersifat negatif dan tempramental. Sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya. Mencapai kematang emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya

1. **Teori Kebutuhan Peserta Didik**

Setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak di penuhi. Dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhan tersebut, setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang betbeda satu sama lain. Sebaliknya, apabila ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, juga akan berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya. Ini merupakan kebutuhan menunjukan peranan sangat penting dan menentukan tingkah laku manusia. Terdapat tiga jenis kebutuhan manusia menurut Mcclelland dalam Desmita (2012 ;60) yaitu:

1. *need for achievement –N-Ach* (kebutuahn untuk berprestasi) yaitu kebutuhan untuk bersaing atau melampoi standar pribadi.
2. *need for –N-pow* (kebutuhan untuk berkuasa) yaitu suatu kebutuahan atau kecendurungan untuk member kesan atau mempunyai pengaruh atas orang lain dengan tujuan untuk di anggap sebagai seseorang yang kuat.
3. *need for affiliantion-N-aff* (kebutuhan untuk berafilisasi) yaitu suatu kecendurungan dari beberapa individu untuk mencari atau menjalin hubungan persahabatan dengan orang lain, tanpa cenderung dan memandang status dan kedudukan jabatan ataupun pekerjaan.

Tiga jenis kebutuhan peserta didik di atas dapat dijelaskan bahwa tingkah laku siswa timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku tersebut mengarah pada pencapian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu.

1. **Pengertian Bantuan Siswa Miskin (BSM)**

 Menurut Kemendikbud (2017) yang dikutip di Tnp2k yang menyatakan bahwa pengertian bantuan siswa miskin BSM adalah

Bantuan siswa miskin adalah program nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berperpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses akses pelayanan pendidikan yang layak, memcegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memnuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun (bahkan hingga tingkat menegah ke atas), serta membantu kelancaran program sekolah.

Dari defenisi diatas bantuan siswa miskin BSM ini diarahkan untuk membantu siswa dari kalangan ekonomi kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikannya sampai menengah ke atas. Selain dengan cara memberikan bantuan sejumlah uang tunai harus disertai dengan memberikan dorongan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang lebih baik, untuk meningkatkan aksesebilitas pelayanan Pendidikan dan agarmemenuhi program Sembilan tahun.

1. **Tujuan Bantuan Siswa Miskin BSM**

Secara umum pemberian BSM adalah mengambarkan program pemerintah dalam penuntasan wajib belajar dua belas tahun (pendidikan menegah univesal), secara khusus program BSM ini bertujuan

1. Menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin untuk memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak
2. Mencegah angka putus sekolah dan menarik siswa miskin untuk bersekolah
3. Membantu siswa miskin memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran
4. Mendukung penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun bahkan tingkat menegah.
5. **Tinjauan Mengenai Aksesibilitas Pelayanan Sosial**
6. Pengertian Aksesibilitas

Aksesibilias berarti segala sesautu yang dapat atau dijadikan akses atau kemudahan yang dapat dikaitkan.Akses biasanya terkait dengan kemampuan dalam menjangkau pelayanan atau program dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam upaya pengembangan diri.Setiap orang berhak untuk mengakses setiap pelayanan atau program yang diinginkan agar terpenuhi kebutuhan.Definisi aksesibilitas menurut Hasan dalam (Effendy 2009:19)

Aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan maupun lingkungan, kemudahan akses tersebut di implementasikan pada bangunan gedung, lingkungan, dan fasilitas umum lainnya.

Dari defenisi di atas dijelaskan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan yang dicakup seseorang untul mendapatkan atau memperoleh fasilitas atau pelayanan yang diberikan untuk mencapai pelayan yang diberikan

1. **Pelayanan Sosial**
2. **Pengertian pelayanan sosial**

 Menurut Khan (1979) yang dikutip oleh Adi Fahrudin dalam buku (2014:52), yang menyatakan bahwa pengertian pelayanan sosial pada arti yang luas adalah.

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program –program yang disediakan berdasarkan untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejateraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Defenisi di atas dijelaskan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk `mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu untuk meningkatkan atau melaksanakan segala aktifitas sesuai dengan peranan sosial di dalam masyarakat.

1. **Tujuan Pelayanan Sosial**

Setiap jenis pelayanan sosial yang disediakan dan diberikan oleh individu,kelompok yang disediakan dan diberikan oleh individu maupu kelompok yang terorganisir memiliki tujuan agar terpeuhinya kebutuhan bagi mereka yang membutuhkan sehingga individu tersebut mampu mengatasi masalah-masalahnya adapun tujuan menurut Seotarso dalam Adi Fahrudin (2012;50) ada beberapa tujuan pelayanan sosial. tujuan pelayanan sosial antara lain;

1. Melindungi atau memulihkan kehidupan keluarga
2. Membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang diakibatkan oleh faktor yag berasal dari luar dirinya maupun dari dalam
3. Meningkatkan proses perkembangan, yaitu membantu individu atau kelompok untuk mengembangkan atau memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya
4. Mengembangkan kemampuan orang untuk memahami,menjangkau,dan mengusahakan pelayanan yang dibutuhkan
5. **Akses Pelayanan**

Kebutuhan akan pelayanan sosial difokuskan pada fungsi akses terhadap 4 sumber yaitu:

1. Kompeksitas birokrasi modern.
2. Keanekaragaman pengetahuan dan pemahaman warga masyarakat mengenai hak-haknya ataupun dalam menilai sumber tertentu, manfaat-manfaatnya dan pngakuannya.
3. Diskriminasi.
4. Jarak geografis antara masyarakat dengan tempat pelayanan
5. **Hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerimaan pelayanan**
6. Keterbatasan sumber, tidak tersedianya sumber-sumber yang dibutuhkan oleh masyarakat.
7. Kondisi geografis, lokasi dari lembaga pelayanan sosial yang sulit dijangkau oleh masyarakat yang memerlukannya
8. Pisikologis, hambatan yang terjadi dari dalam diri individu untuk dapat menjangkau sistem sumber yang diperlukan dikarenakan adanya perasaan malu, minder, serta adanya rasa takut
9. Cultural yang mendukung, adanya budaya yang diwarisi pendahulu serta turun-temurun dan berlaku di suatu daerah tertentu bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya menganggap enteng suatu penyakit padahal sebenarnya penyakit itu berbahaya.
10. Pengetahuan penerima pelayanan yang tidak memadai terhadap berbagai sumber pelayanan yang diperlukan
11. Birokrasi yang berbelit-belit, adanya administrasi yang harus dilalui yang dianggap menyulitkan bagi sebagian masyarakat untuk mengakses pelayanan yang diperlukan.
12. Terjadinya kebingunggan oleh karena adanya keberagaman sumber pelayanan yang tersedia dengan tujuan pelayanan yang berpariasi.

Dari hambatan-hambatan di atas dijelaskan bahwa aksesibilitas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun masyarakat untuk menjangkau pelayanan atau program dalam rangka pemenuhan kebutuhan atau dalam pengembangan diri.Akses pelayan ini termasuk informasi, nasehat, pengesahan, keluhan, pembelaan dan pelayanan-pelayanan resmi.Dalam upaya menjangkau pelayanan tersebut dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu kompleksitas birokrasi modern, keanekaragaman pengetahuan, dan pemahaman warga masyarakat.